

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan strategi kampanye politik yang digunakan oleh calon anggota legislatif Mardani Ali Sera dan Anis Byarwati dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Daerah Pemilihan DKI Jakarta I pada Pemilu Legislatif 2024. Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, kajian teori strategi politik Brian Conley dan Jennifer Lees-Marshment, konsep strategi kampanye politik, serta perbandingan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kemenangan Mardani Ali Sera dan Anis Byarwati sama-sama disusun dengan mempertimbangkan karakteristik pemilih di wilayah perkotaan Jakarta, khususnya DKI Jakarta I.

Meskipun berasal dari partai politik yang sama, kedua caleg menerapkan pendekatan strategi yang berbeda sesuai dengan latar belakang personal, basis sosial, dan segmentasi pemilih yang dituju. Mardani Ali Sera menerapkan strategi kemenangan yang berorientasi pada pemilih kelas menengah, pemilih muda, dan pemilih rasional dengan menekankan personal branding sebagai politisi intelektual. Strategi ini diwujudkan melalui pemanfaatan media sosial secara intensif, penyampaian gagasan kebijakan secara argumentatif namun komunikatif, serta pendekatan langsung yang selektif.

Kemampuan Mardani Ali Sera dalam membaca dinamika pasar politik dan menyesuaikan pesan kampanye dengan karakter pemilih menjadi faktor penting dalam keberhasilannya mempertahankan kursi DPR RI pada Pemilu Legislatif 2024. Sementara itu, Anis Byarwati menerapkan strategi kemenangan yang menitikberatkan pada penguatan basis pemilih pertahana, khususnya perempuan dan keluarga. Strategi ini dijalankan melalui pendekatan emosional dan kerja sosial yang berkelanjutan, seperti kegiatan pelayanan masyarakat, advokasi kebijakan, serta pendampingan komunitas.

Konsistensi kehadiran di tengah masyarakat dan fokus pada isu kesejahteraan keluarga memperkuat hubungan jangka panjang dengan konstituen dan menjadi faktor utama keberhasilan Anis Byarwati dalam mempertahankan dukungan

pemilih. Dalam perspektif teori strategi politik Brian Conley dan Jennifer Lees Marshment, kedua caleg terpilih menunjukkan kemampuan dalam menerapkan segmentasi dan targeting secara kontekstual. Perbedaan strategi yang digunakan tidak menunjukkan pertentangan, melainkan bentuk adaptasi terhadap pasar politik yang berbeda dalam satu daerah pemilihan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa efektivitas strategi kampanye sangat ditentukan oleh kesesuaian antara karakter kandidat, kebutuhan pemilih, dan konteks sosial-politik setempat.

Dengan demikian, keberhasilan Mardani Ali Sera dan Anis Byarwati dalam Pemilu Legislatif 2024 tidak hanya dipengaruhi oleh faktor partai politik, tetapi juga oleh kemampuan masing-masing kandidat dalam merancang dan menjalankan strategi kampanye yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan dengan segmentasi pemilih yang dituju. Selain menegaskan perbedaan dan persamaan strategi kampanye politik yang diterapkan oleh Mardani Ali Sera dan Anis Byarwati, penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi kemenangan dalam kontestasi legislatif di wilayah perkotaan seperti DKI Jakarta I sangat dipengaruhi oleh kemampuan kandidat dalam membaca dinamika sosial dan politik pemilih. Pemilih di wilayah perkotaan cenderung memiliki karakter yang heterogen, tingkat literasi politik yang relatif tinggi, serta akses informasi yang luas, sehingga strategi kampanye yang bersifat seragam cenderung kurang efektif jika tidak disesuaikan dengan segmentasi pemilih yang jelas.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa strategi kampanye politik tidak dapat dilepaskan dari latar belakang personal kandidat dan basis sosial yang telah dibangun dalam jangka panjang. Mardani Ali Sera memanfaatkan latar belakang akademik dan pengalaman politiknya untuk membangun citra sebagai politisi intelektual yang menawarkan gagasan dan solusi kebijakan. Strategi ini terbukti relevan bagi pemilih kelas menengah dan pemilih rasional yang menilai kandidat berdasarkan kapasitas intelektual dan rekam jejak kebijakan. Sementara itu, Anis Byarwati menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kedekatan emosional dan kerja sosial yang konsisten mampu menciptakan loyalitas pemilih yang kuat, khususnya di kalangan perempuan dan keluarga.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran struktur partai politik tetap memiliki arti penting dalam strategi kemenangan, meskipun tidak lagi menjadi satu satunya faktor penentu. Struktur partai PKS berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam menjaga konsolidasi dan pengamanan suara, namun keberhasilan akhir sangat bergantung pada kemampuan kandidat dalam mengoptimalkan kekuatan personal dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan pemilih. Dengan kata lain, hubungan antara kandidat dan partai bersifat saling melengkapi, bukan saling menggantikan.

Dalam konteks teori strategi politik Brian Conley dan Jennifer Lees Marshment, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa konsep segmentasi dan targeting memiliki relevansi yang kuat dalam praktik kampanye politik di Indonesia. Kedua kandidat menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi pasar politik yang berbeda dalam satu daerah pemilihan, serta merancang pesan dan medium komunikasi yang sesuai dengan karakter segmen tersebut. Hal ini menegaskan bahwa strategi kampanye yang efektif bersifat adaptif dan kontekstual, bukan sekadar mengikuti pola kampanye yang bersifat umum.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Mardani Ali Sera dan Anis Byarwati dalam mempertahankan kursi DPR RI pada Pemilu Legislatif 2024 merupakan hasil dari strategi kampanye yang dirancang secara matang, dijalankan secara konsisten, dan disesuaikan dengan karakter pemilih perkotaan. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai strategi kampanye politik di Indonesia serta memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya sinergi antara kekuatan personal kandidat, struktur partai, dan konteks sosial-politik pemilih.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan strategi kampanye politik Mardani Ali Sera dan Anis Byarwati pada Pemilu Legislatif 2024, terdapat beberapa saran akademis yang dapat diajukan. Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas perspektif kajian dengan mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*), sehingga analisis strategi kampanye politik tidak hanya bertumpu pada narasi dan interpretasi data wawancara, tetapi juga dapat diperkuat dengan data statistik mengenai perilaku pemilih dan tingkat efektivitas strategi kampanye.

Kedua, kajian mengenai strategi kampanye politik di Indonesia masih dapat diperdalam dengan memasukkan variabel kontekstual lain, seperti pengaruh budaya lokal, dinamika kelas sosial perkotaan, serta peran media digital dalam membentuk persepsi pemilih. Hal ini penting mengingat karakter pemilih di daerah perkotaan seperti DKI Jakarta memiliki kompleksitas yang berbeda dibandingkan daerah lain.

Ketiga, teori strategi politik Brian Conley dan Jennifer Lees Marshment yang digunakan dalam penelitian ini masih terbuka untuk dikritisi dan dikembangkan lebih lanjut dalam konteks politik Indonesia. Peneliti berikutnya dapat menguji relevansi dan batasan teori tersebut dalam sistem kepartaian yang bersifat multipartai dan dalam dinamika politik yang sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan kultural.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi bagi aktor-aktor politik yang terlibat langsung dalam proses pemilihan umum. Pertama, bagi partai politik, khususnya Partai Keadilan Sejahtera (PKS), penelitian ini menunjukkan pentingnya memberikan ruang fleksibilitas strategi kepada calon legislatif. Partai perlu mendorong kader untuk menyesuaikan strategi kampanye dengan karakter personal kandidat

dan segmentasi pemilih, tanpa menghilangkan konsistensi nilai dan arah kebijakan partai.

Kedua, bagi calon anggota legislatif, penelitian ini menegaskan bahwa strategi kampanye yang efektif tidak hanya bergantung pada intensitas kampanye menjelang pemilu, tetapi lebih pada konsistensi kerja politik jangka panjang. Kehadiran berkelanjutan di tengah masyarakat, pemahaman terhadap kebutuhan konstituen, serta kemampuan membangun komunikasi yang relevan menjadi kunci dalam mempertahankan kepercayaan pemilih.

Ketiga, bagi tim pemenangan dan struktur partai di tingkat daerah, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan koordinasi antara strategi kandidat dan kerja organisasi partai. Sinergi antara pendekatan personal kandidat dan mesin partai yang terorganisasi dapat meningkatkan efektivitas kampanye sekaligus menjaga stabilitas perolehan suara di tingkat akar rumput.

Keempat, dalam konteks perkembangan teknologi informasi, partai politik dan calon legislatif perlu terus mengembangkan pemanfaatan media digital secara strategis dan etis. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat publikasi, tetapi juga sebagai sarana dialog politik yang mampu membangun kedekatan dan kepercayaan pemilih, khususnya di wilayah perkotaan.

Dengan demikian, saran akademis dan praktis yang diajukan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu politik dan komunikasi politik, sekaligus menjadi acuan praktis bagi aktor politik dalam merancang strategi kampanye yang lebih adaptif dan berkelanjutan di masa mendatang.